

ARTIKEL PENELITIAN

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

Novita Hasiani Simanjuntak

Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen

Email: novitasimanjuntak@uhn.ac.id

Abstrak: Cakupan imunisasi dasar bayi di Sumatera Utara mengalami penurunan sebesar 2.5% dari tahun 2016 ke 2017, sementara di Indonesia sebesar 0.3%. Cakupan desa/kelurahan UCI tahun 2014-2016 di Sumatera Utara mengalami tren yang menurun, dari 78,01% ke 73,44%. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh faktor-faktor kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar bayi di Puskesmas Tanjung Morawa. Metode: Penelitian berupa *cross sectional design*, dilakukan di Puskesmas Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, pada bulan November 2019 s.d Pebruari 2020. Populasi terjangkau adalah seluruh ibu dengan anak usia 1-3 tahun di wilayah tersebut. Pemilihan sampel dengan *purposive sampling*, sebesar 205 responden. Alat yang dipakai adalah kuesioner dan KMS/buku KIA, dengan nilai *median* sebagai *cut-off point*. Hasil: Variabel dukungan keluarga, sikap, dan pelayanan kesehatan menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kepatuhan ibu ($p=0.000$), sedangkan variabel tingkat pendidikan menunjukkan hubungan tidak signifikan dengan kepatuhan ibu ($p=0.426$). Variabel Sikap menunjukkan keeratan yang paling kuat dengan kepatuhan ibu ($p=0.00$, OR=9.99, CI95%=4.30 – 23.22). Kesimpulan: Variabel sikap memiliki hubungan paling erat, ibu yang bersikap baik memiliki peluang 9.99 kali lebih besar membawa anaknya mendapat imunisasi dasar lengkap daripada ibu yang bersikap tidak baik.

Kata kunci: Kepatuhan Ibu, Imunisasi

Factors that Influence Mother Compliance in Providing Basic Immunization at Tanjung Morawa Health Center Deli Serdang Regency

Abstract: Universal Coverage Immunization in North Sumatra decreased by 2.5% from 2016 to 2017, while in Indonesia it was 0.3%. UCI at village or urban community

level, North Sumatra experienced a downward trend in 2014 to 2016, from 78.01% to 73.44%. This study aims to determine the effect of maternal compliance factors in infant basic immunization in Tanjung Morawa Health Center. Methods: A cross sectional design study, conducted at the Tanjung Morawa Public Health Center in Deli Serdang Regency, from November 2019 to February 2020. The affordable population was all mothers with children aged 1-3 years in the region. Sample selection with purposive sampling, with 205 respondents. The instrument used was a questionnaire and KMS/KIA book, with a median value as a cut-off point. Results: Family support, attitudes, and health services showed a significant relationship with maternal compliance ($p=0.000$), while education level variable showed no significant relationship with maternal compliance ($p = 0.426$). Attitude variable shows the strongest relation of family support and health service variables ($p=0.00$, $OR=9.99$, $CI95\%=4.30 - 23.22$). Conclusion: Attitude variable has the closest relationship, mothers with good attitude have a 9.99 times greater chance of bringing their children to get complete basic immunization, compared to mothers with unkindly attitude.

Keywords: Mother Compliance, Basic Immunization

PENDAHULUAN

Tujuan ketiga dalam Sustainable Development Goals (SDGs) menyangkut masalah kesehatan, yaitu memastikan hidup sehat dan meningkatkan kesejahteraan untuk segala usia. Salah satu target dari tujuan nomor 3 adalah menyediakan vaksin dasar dan meningkatkan akses untuk mendapatkannya.¹ Imunisasi salah satu upaya preventif dalam mencegah penyakit menular dan memutuskan rantai penularannya yang telah terbukti paling efektif dari segi pembiayaan. Upaya imunisasi sendiri telah dilaksanakan sejak tahun 1956, pada tahun 2010 target *Universal Child*

Immunization (UCI) atau cakupan imunisasi lengkap atau suatu keadaan tercapainya imunisasi dasar secara lengkap pada semua bayi, yaitu minimal 80% secara merata pada bayi di 100% desa/kelurahan.² Pada tahun 2017 Kementerian Kesehatan menetapkan target cakupan desa/kelurahan UCI sebesar 100%.³ Namun, target tahun 2019 untuk tingkat kabupaten/ kota yang mencapai 80% imunisasi dasar lengkap pada bayi, adalah 93%.^{4,5} Pada tingkat desa/kelurahan UCI di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014 sampai 2016, mengalami tren yang menurun, yaitu dari 78,01% menjadi 75,39%, dan

turun lagi menjadi 73,44%, sementara data untuk tahun 2017 tidak diketahui persentasenya.^{6,7} Di tingkat nasional tren yang sama terjadi, bahkan mengalami penurunan yang tajam di tahun 2017, yaitu 81.76% (2015), 81.82% (2016) menjadi 35.06% (2017).⁶ Berdasarkan data yang terdapat pada Riskesdas 2018, diketahui dari tahun 2013 kemudian ke tahun 2018 terjadi penurunan untuk persentase jumlah anak yang mendapat imunisasi lengkap yaitu dari 59.2% menjadi 57.9%. Sebaliknya kenaikan persentase terjadi pada anak yang tidak mendapat imunisasi lengkap yaitu 32.1% menjadi 32.9%, dan tidak mendapat imunisasi yaitu dari 8.7% menjadi 9.2%.⁴

Penelitian yang dilakukan sehubungan dengan kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar bayi, oleh Suryani menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu imunisasi MR,⁸ begitu pula dengan penelitian oleh Momomuat, dkk menunjukkan adanya

hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan memberikan imunisasi campak pada anak.⁹ Namun, penelitian oleh Senewe, dkk¹⁰ menunjukkan tidak terdapat hubungan pendidikan ibu dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar, dan terdapat hubungan dukungan keluarga dalam pemberian imunisasi dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar bayi di Puskesmas Tanjung Morawa.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Waktu pelaksanaan penelitian ini bulan November 2019 – Januari 2020. Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak usia 1-3 tahun untuk dilakukan imunisasi di Puskesmas Tanjung Morawa. Populasi terjangkau pada penelitian ini seluruh ibu yang

mempunyai anak usia 1-3 tahun untuk dilakukan imunisasi di Puskesmas Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang pada bulan November 2019 – Januari 2020. Sampel adalah ibu yang mempunyai anak usia 1-3 tahun untuk dilakukan imunisasi dan memiliki kartu imunisasi atau buku KIA. Ibu dengan anak sedang mendapat pengobatan steroid jangka panjang, radioterapi atau kemoterapi, anak yang alergi terhadap bahan yang juga terdapat di dalam vaksin (misalnya neomisin), anak yang menderita sakit yang menurunkan imunitas (leukemia, kanker), dan anak yang tiga bulan lalu mendapat transfusi darah, tidak masuk ke dalam sampel yang diambil. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Berdasarkan perhitungan besar sampel, minimal besar sampel adalah 165 orang. jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 205 orang.

Peneliti mengajukan dan mendapat persetujuan *ethical clearance* kepada komisi etik penelitian kesehatan untuk memastikan penelitian

ini tidak bertentangan dengan etika penelitian kesehatan. Peneliti menjelaskan kepada ibu-ibu manfaat serta tujuan penelitian, dan meminta persetujuan dalam *informed consent*. Setelah memberikan penjelasan, ibu yang bersedia akan menandatangani *informed consent*. Ibu-ibu yang telah menandatangani *informed consent* dipersilahkan mengisi kuisisioner yang diberikan. Peneliti melihat kartu imunisasi anak melalui KMS atau buku KIA.

Penelitian ini memakai kuesioner sebagai alat ukur untuk semua variabel, dengan teknik pengisian, diisi oleh enumerator sesuai jawaban dan keadaan responden.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan, dukungan keluarga, sikap dan akses pelayanan kesehatan. Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan, dengan hasil ukur rendah (SD/SMP/SMA) dan tinggi (Perguruan

Tinggi). Variabel dukungan keluarga dan akses pelayanan kesehatan terdiri dari 10 pertanyaan, dengan hasil ukur baik, jika menjawab Ya >5 dan tidak baik, jika menjawab Tidak ≤ 5 . Variabel sikap adalah segala bentuk respon tertutup ibu dalam pemberian imunisasi, diukur dengan 8 pertanyaan dengan hasil ukur baik, bila menjawab Setuju >4 , dan tidak baik, jika menjawab Tidak Setuju ≤ 4 . Variabel terikat pada penelitian ini adalah kepatuhan dalam imunisasi dasar yaitu pemberian imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal pemberian berdasarkan umur anak. Diukur dengan melihat kartu imunisasi atau buku KIA, dengan hasil ukur patuh apabila imunisasi diberikan lengkap sesuai jadwal pemberian sesuai umur anak, dan tidak patuh apabila imunisasi tidak lengkap diberikan sesuai jadwal pemberian berdasarkan umur anak, pengukuran dengan melihat langsung KMS atau buku KIA adalah untuk menghindari bias responden bila hanya dengan menjawab pertanyaan dalam kuesioner.

Analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel. Analisa bivariat yang dipakai adalah uji *Chi Square*, untuk melihat hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis multivariat dipakai untuk mengetahui variabel dengan pengaruh yang paling besar pada kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar anak, dengan memakai uji regresi logistik ganda metode *backward*.

HASIL

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SD/SMP/SMA sebanyak 71.7%, responden yang menyatakan mendapat dukungan keluarga 76.1%, responden dengan sikap yang baik 66.8%. Responden yang menyatakan pelayanan kesehatan yang berkaitan dengan imunisasi dalam kategori baik sebanyak 68.8%. Dari hasil pengumpulan data juga didapatkan sebanyak 68.3% Ibu patuh membawa

anaknya mendapat imunisasi dasar lengkap (Tabel 1).

Analisis Bivariat dengan uji *Chi Square* menunjukkan variabel dukungan keluarga, sikap, dan pelayanan kesehatan menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kepatuhan ibu dalam membawa anaknya mendapat imunisasi dasar lengkap ($p=0.000$), sedangkan variabel tingkat pendidikan menunjukkan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan ibu dalam membawa anaknya mendapat imunisasi dasar lengkap ($p=0.426$) (Tabel 2).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Kepatuhan Ibu

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan		
SD/SMP/SMA	147	71,7
Perguruan Tinggi	58	28,3
Dukungan Keluarga		
Mendukung	156	76,1
Tidak Mendukung	49	23,9
Sikap		
Baik	137	66,8
Tidak Baik	68	33,2
Pelayanan Kesehatan		
Baik	141	68,8
Tidak Baik	64	31,2
Kepatuhan		
Patuh	140	68,3
Tidak Patuh	65	31,7

Keterangan: SD: Sekolah Dasar; SMP: Sekolah Menengah Pertama; SMA: Sekolah Menengah Atas

Tabel 2. Analisis Bivariat Faktor-Faktor Kepatuhan Ibu

Variabel	Patuh		Tidak Patuh		Total	Nilai- <i>p</i> *
	n	%	n	%		
Tingkat Pendidikan						
Rendah						
Tinggi	98	66,7	49	33,3	147	0,426
	42	72,4	16	27,6	58	
Dukungan Keluarga						
Mendukung						0,000
Tidak Mendukung	124	79,5	32	20,5	156	
	16	32,7	33	67,3	49	
Sikap						
Baik	117	85,4	20	14,6	137	0,000
Tidak Baik	23	33,8	45	66,2	68	
Pelayanan						
Kesehatan	123	87,2	18	12,8	141	0,000
Baik	17	26,6	47	73,4	64	
Tidak Baik						

Keterangan: n: jumlah sampel; *berdasarkan Uji *Chi Square*

Tabel 3 Analisis Multivariat Faktor-Faktor Kepatuhan Ibu

Variabel	Nilai- <i>p</i> *	<i>OR</i>	95% <i>CI</i>
Dukungan Keluarga	0.001	4.97	2.01 – 12.29
Sikap	0.000	9.99	4.30 – 23.22
Pelayanan Kesehatan	0.001	4.24	1.83 – 9.80

Keterangan: *OR*: *Odds Ratio*; *CI*: *Confidence Interval*; *berdasarkan Uji Regresi

Logistik Ganda Metode *Backward*

Hasil analisis multivariat metode *backward* menunjukkan dengan uji regresi logistik ganda variabel sikap memiliki hubungan yang

paling erat, yaitu ibu dengan sikap yang baik memiliki peluang 9.99 kali lebih besar membawa anaknya mendapat imunisasi dasar lengkap dibanding ibu dengan sikap yang tidak baik (Tabel 3).

DISKUSI

Sikap ibu menunjukkan pengaruh bermakna, dan melalui analisis regresi logistik yang dilakukan menunjukkan pengaruh yang paling erat dibandingkan dengan variabel lain yang diteliti, di mana ibu dengan sikap yang baik memiliki peluang 9.99 kali lebih besar membawa anaknya mendapat imunisasi dasar lengkap dibanding ibu dengan sikap yang tidak baik, hal ini sejalan dengan penelitian oleh Syukuriah, dkk, dan Lestari, dkk.^{11,12}

Sikap adalah suatu respon tertutup terhadap stimulus atau objek. Newcomb menyatakan bahwa sikap itu adalah kesediaan atau kesiapan untuk bertindak, namun bukan suatu pelaksanaan motif tertentu, yang melibatkan faktor kepercayaan, emosi dan kecenderungan subjek yang

bersangkutan terhadap objek tersebut terlebih dahulu.^{13,14} Ibu dengan sikap yang baik memeperlihatkan persentase yang lebih besar (66.8%).

Tingkat pendidikan ibu tidak menunjukkan adanya hubungan dengan kepatuhan ibu membawa anaknya untuk mendapat imunisasi dasar lengkap, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syukuriah, dkk tahun 2019, di mana tingkat pendidikan ibu tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan ibu.¹¹ Dari penelitian ini didapatkan ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah lebih banyak dari yang berpendidikan tinggi (71.7%). Dari data tersebut, ibu berpendidikan rendah namun patuh sebesar 66.7%, lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak patuh. Begitu juga dengan ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan patuh memiliki selisih di atas 50% dibandingkan ibu dengan tingkat pendidikan tinggi namun tidak patuh. Notoadmodjo menyatakan bahwa kelompok masyarakat yang

berpendidikan tinggi cenderung untuk lebih mengetahui cara-cara untuk mencegah penyakit,¹⁵ dan imunisasi adalah salah satu cara untuk mencegah dan menghilangkan penyakit menular yang mematikan dan investasi kesehatan yang paling hemat biaya.¹⁶

Dari penelitian ini didapatkan hanya 68,8% ibu yang menyatakan pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan imunisasi bekerja dengan baik. Hasil analisa multivariat juga memperlihatkan bahwa pelayanan kesehatan yang baik memberikan peluang ibu patuh membawa anaknya untuk mendapat imunisasi dasar 4.24 kali lebih besar dibandingkan bila pelayanan kesehatan tidak baik. Hasil penelitian ini menunjukkan kepatuhan ibu membawa anaknya mendapat imunisasi dasar lengkap juga hanya 68,3%. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan hanya 93% dari target 100% kabupaten dan kota di Indonesia dengan 80% UCI.^{4,5} Hal ini juga sejalan dengan data yang didapat dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017, di mana cakupan imunisasi

dasar bayi di Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan sebesar 2.5% dari tahun 2016 ke 2017, yaitu dari 89,2% menjadi 86,7%. Begitu juga dengan seluruh Indonesia mengalami penurunan sebesar 0.3%.⁶

Dukungan keluarga pada penelitian ini menunjukkan pengaruh bermakna, hal ini sejalan dengan penelitian oleh Syukuriah, dkk yang menunjukkan terdapat pengaruh bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu membawa anaknya mendapat imunisasi dasar.¹¹ Analisis multivariat pada penelitian ini didapatkan OR 4.97, dengan pengertian ibu dengan dukungan keluarga yang baik memiliki peluang 4.97 kali lebih besar membawa anaknya mendapat imunisasi dasar lengkap dibanding ibu dengan sikap yang tidak baik. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi, salah satu strategi peningkatan cakupan Imunisasi program yang tinggi dan merata melalui pendekatan keluarga.²

Setiadi dalam Syukuriyah menyatakan bahwa orang yang mendapat dukungan keluarga menjadi lebih optimis dalam menghadapi masalah kesehatan, sehingga berpotensi untuk mencari pencegahan masalah kesehatan, dalam hal ini ibu membawa anaknya mendapat imunisasi dasar lengkap.¹¹

Hasil analisis bivariat menunjukkan faktor dukungan keluarga, pelayanan kesehatan, dan sikap memiliki hubungan yang bermakna dengan kepatuhan ibu membawa anaknya mendapat imunisasi dasar lengkap. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Senewe, dkk yang juga menyatakan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan ibu membawa anaknya mendapat imunisasi dasar lengkap,¹⁰ namun pada penelitian Lestari, dkk dari ketiga faktor tersebut, faktor pelayanan kesehatan tidak menunjukkan hubungan yang bermakna.¹²

Variabel sikap memiliki hubungan yang paling erat, yaitu ibu

dengan sikap yang baik memiliki peluang 9.99 kali lebih besar membawa anaknya mendapat imunisasi dasar lengkap dibanding ibu dengan sikap yang tidak baik. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan *focus group discussion*, untuk dapat lebih dikeetahui alasan ketidakpatuhan ibu membawa anaknya mendapat imunisasi dasar, terutama mengenai pelayanan kesehatan

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas HKBP Nommensen yang telah mendanai penelitian ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada pihak Puskesmas Tanjung Morawa yang telah mengizinkan penelitian ini dan para ibu yang bersedia meluangkan waktunya untuk mengikuti penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. United Nation. Report of SDGs goal 3 [Internet]. 2018. Available from: <https://www.un.org/sustainabledevelopment/health/>.

2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi [Internet]. Vol. 1. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2017. p. 1–10. Available from: http://www.pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2017.pdf.
3. Dinas KPSU. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017. Medan: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara; 2018.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2015-2019. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2019. p. 1–14.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
7. Kementerian Kesehatan. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2014.507.
8. Suryani D. Factors Associated with Mother's Compliance in Following MR Immunization Campaign Programme. Available from: <http://repository.unair.ac.id/76799/1/ABSTRAK.pdf>.
9. Momomuat S, Ismanto AY, Kundre R. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Campak Dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi Di Puskesmas Kawangkoan. E-Journal Keperawatan [Internet]. 2014;2(2). Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5224/4738>.
10. Senewe M, Rompas S, Lolong J. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado. E-

- Journal Keperawatan [Internet]. 2017;5:1–12. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/14732/14300>.
11. Syukuriah NL, Martomijoyo R, Rahmawati A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita di Desa Purwajaya Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu Tahun 2019 Factors That Influence Maternal Compliance In Providing Basic Immunization To Children Under Five In Purwaja. 2019;4(2):70–6.
 12. Lestari LT, Muharyani PW, Hikayati. Determinan Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Determinant Factors Of Maternal Compliance In Giving Basic Immunization To The Infants. 2019.
 13. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. 2nd ed. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
 14. Fitirani S. Promosi Kesehatan. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2011. 131.
 15. Notoatmodjo ProfDrS. Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni. Revisi Ked. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2011. 109–114.
 16. World Health Organization (WHO). WHO Health topic Immunization [Internet]. 2020. Available from: <https://www.who.int/topics/immunization/en/>.